

# Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Derios Wardianto<sup>1\*</sup>, Muncarno<sup>2\*</sup>, Rapani<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

<sup>3</sup>FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

\*e-mail: [deriostkj@gmail.com](mailto:deriostkj@gmail.com), Telp. +6289620308567

Received:

Accepted:

Online Published:

## **Abstract: Relationship Skills Held Variation and Motivation Learning Of IPS Learning Results**

*The problem in this research is the low of learning result of IPS. his study aims to analyze and know the relationship of skills to variation of IPS learning outcomes, learning motivation to IPS learning outcomes, and skills to hold variations and motivation of learning together towards the learning outcomes of high school students of SD Negeri 2 Metro Selatan. This type of research is quantitative, the approach used is ex-postfacto correlation. The population is 117 and the sample is 58 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation studies. Data analysis used is product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis conducted the research results obtained that there is a relationship between the skills to hold variations on learning outcomes IPS, there is a correlation between the learning motivation of IPS learning outcomes, and there is a relationship of skills to hold the variation and motivation of learning together towards the learning outcomes of IPS students of high school students of SD Negeri 2 Metro Selatan*

**Keywords:** *IPS, skill, motivation, variation of learning*

## **Abstrak: Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS, motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, dan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, pendekatan yang digunakan yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 117 dan sampel sebanyak 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS, ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, dan ada hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

**Kata kunci:** IPS, keterampilan, motivasi, variasi pembelajaran

## **PENDAHULUAN/ INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bangsa yang besar dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, apabila pendidikan di negara tersebut berkualitas maka kualitas sumber daya manusia di negara tersebut akan berkualitas pula. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran yang baik dan berkualitas tentunya dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Tujuan belajar yang diharapkan yaitu mampu menciptakan manusia yang potensial, terampil, berkarakter dan berkualitas dalam upaya meningkatkan tujuan nasional.

Sesuai dengan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Lestari (2016) menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan

berjalan dengan baik apabila didukung oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru. Pembelajaran yang baik dan berkualitas tentunya tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Purwanto dalam Mediawati (2010) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor internal dan eksternal yang menjadi penentu keberhasilan proses belajar adalah guru dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar haruslah mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, yang dimulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, dalam kompetensi pedagogik dijelaskan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan belajar akan

dicapai secara optimal. salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki adalah keterampilan mengadakan variasi.

Menurut Sanjaya dalam Khalid (2015) menyatakan bahwa variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Variasi dalam proses pembelajaran ini diaplikasikan dengan variasi mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran dan variasi interaksi antara guru dan siswa.

Seorang guru pun tidak hanya dituntut memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik saja tetapi haruslah mampu memunculkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. hal tersebut sesuai dengan pendapat Crow & Crow dalam Winarmi (2008) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Menurut Bakar (2014: 2) menjelaskan bahwa motivasi merupakan bagian yang kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang diberikan dalam tugas tertentu, bagaimana cara berpikir tentang tugas itu, dan berapa lama bertahan dalam tugas itu. Menurut Clayton Alderfer dalam Agustina (2011) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik

mungkin. Menurut Gardner dalam Vibulphol (2016) motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhinya untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi yang baik tentunya akan merasa bersemangat untuk belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Rehman (2013: 4) menjelaskan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa. Memotivasi siswa adalah tugas yang sulit, maka dari itu seorang guru haruslah mampu berperan sebagai motivator yang berperan penting dalam membangkitkan dan memberikan gairah belajar siswa. Menurut Yamin dalam Mediawati (2010) motivasi belajar dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu seperti perasaan menyenangkan akan materi pelajaran dan kebutuhan materi pelajaran dimasa depan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi proses belajarnya, seperti: pujian dari guru berkat hasil belajarnya yang baik.

Menurut Stevani (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar ini dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Masalah tersebut tentunya menyebabkan kegagalan bagi siswa yang mempunyai intelegensi tinggi karena kurangnya motivasi, sebab itu hasil belajar akan optimal apabila terdapat motivasi yang tepat, oleh karena itu kegagalan

dalam pembelajaran bukanlah semata-mata kesalahan siswa, kemungkinan hal tersebut juga disebabkan oleh guru yang kurang mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dan kurang membangkitkan motivasi siswa sehingga minat siswa untuk belajar menjadi rendah, tidak bersemangat dan siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2017 terdapat beberapa masalah yang apabila dibiarkan tentunya akan memberikan dampak yang sangat buruk pada pendidikan. Masalah yang didapat di SD Negeri 2 Metro Selatan yaitu diperoleh bahwa keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran IPS belum memenuhi harapan, seperti: (1) media pembelajaran yang disediakan sekolah kurang dimanfaatkan secara optimal, (2) pembelajaran yang masih terpusat pada guru, sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang, dan rendahnya motivasi belajar siswa, seperti: (1) sebagian siswa yang malas untuk belajar dan sering izin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran, (2) sebagian siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan (3) sebagian siswa asik mengobrol dengan temannya sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, pada mata pelajaran IPS.

Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) rendah. Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa banyak siswa yang nilainya tidak memenuhi standar Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 117 yang tuntas hanya 37,61 % (44 siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 62,39% (73 siswa).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS, hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dan hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **METODE PENELITIAN/ METHOD**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

### **Setting Penelitian**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamatkan di Jalan Budi Utomo No. 04 RT/RW 0/0, dusun Rejomulyo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. Tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2017/ 2018.

### Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. (2) Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpul data berupa angket. (3) Menguji coba instrumen pengumpul data pada 20 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk sampel penelitian. (4) Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat valid dan reliabel. (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. sedangkan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa, dilakukan studi dokumentasi pada dokumen hasil nilai *Mid* dan nilai rapor semester ganjil dari guru kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Metro Selatan. (6) Menganalisis dan menghitung data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan dan interpretasi hasil perhitungan data.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan sebanyak 117 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu 58 siswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dan studi dokumentasi. Instrumen angket dibuat menggunakan skala *likert*. Instrumen angket tersebut diuji validitas dan realibilitas untuk

mengetahui apakah angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen pengumpul data. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Momen* dan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Perhitungan data dilakukan dengan tahap uji normalitas dan linearitas, kemudian pengujian hipotesis antara variabel X terhadap Y menggunakan Korelasi *Product Moment*, dan pengujian Hipotesis antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap Y menggunakan *Multiple Correlation*. kemudian untuk menguji kesignifikansiannya menggunakan rumus Uji-F (Sig). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

(1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/ DISCUSSION

### Deskripsi Variabel $X_1$ , $X_2$ dan Y

Tabel 1. Deskripsi Variabel  $X_1$

No.	Kelas Interval	F
1.	45-48	6
2.	49-52	7
3.	53-56	10
4.	57-60	12
5.	61-64	10
6.	65-68	8
7.	69-72	5
Jumlah		58

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 57 - 60 yakni sebanyak 12 orang siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 69 - 72 yang hanya sebanyak 5 orang siswa.

Tabel 2. Deskripsi Variabel  $X_2$

No.	Kelas Interval	F
1.	45-49	3
2.	50-54	3
3.	55-59	10
4.	60-64	12
5.	65-69	13
6.	70-74	11
7.	75-79	6
Jumlah		58

Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 65 - 69 yakni sebanyak 13 orang siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 45-49 dan 50-54 yang hanya sebanyak 3 orang siswa

Tabel 3. Deskripsi Variabel Y

No.	Kelas Interval	F
1.	70-72	7
2.	73-75	9
3.	76-78	11
4.	79-81	11
5.	82-84	10
6.	85-87	6
7.	88-90	4
Jumlah		58

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 76 - 78 dan 79 - 81 yakni sebanyak 11 orang siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 88-90 yang hanya sebanyak 4 orang siswa.

### Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 4,132 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 3,624 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi

normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa  $\chi^2_{hitung} = 3,716 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,05 \leq F_{tabel} = 1,84$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,72 \leq F_{tabel} = 1,83$  ini berarti data juga berpola linier.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  dan variabel Y sebesar 0,361 bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 13,03%. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,387 bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 14,97%.

Sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,389 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 15,13%.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar  $F_{hitung} = 4,90 > F_{tabel} = 3,18$  berarti signifikan. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima ada hubungan positif dan signifikan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel Y sebesar 0,361 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kita mengetahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 13,03%. Hal itu berarti keterampilan mengadakan variasi memberi pengaruh sebesar 13,03% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan demikian, ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

Hal ini relevan dengan penelitian Indri Lestari (2016), Idhman Khalid(2015), Rinta Artikawati (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi. Kegiatan belajar siswa tentunya tidak lepas dari seorang guru sebagai seseorang yang berperan dalam proses pembelajaran.

Guru haruslah memiliki keterampilan untuk menjadi guru yang profesional, keterampilan itu disebut sebagai keterampilan dasar mengajar, salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengadakan variasi. Mengadakan variasi dalam pembelajaran tentunya sangat diperlukan, agar pembelajaran tidak membosankan dan menjaga keantusiasan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Siswa yang merasa bosan mengikuti pembelajaran dan tidak antusias memperhatikan

penjelasan dari guru menandakan keterampilan mengadakan variasi yang masih rendah. Menurut Sanjaya dalam Khalid (2015) Keterampilan mengadakan variasi merupakan tindakan dan perbuatan guru baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan, memacu dan meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan mengadakan variasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa dalam proses belajar, mengatasi kebosanan dalam pembelajaran, memberikan kemungkinan berfungsinya motivasi, dan mendorong siswa untuk belajar. Keterampilan variasi yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,361 pada taraf rendah dan sumbangan variabel  $X_1$  terhadap Y sebesar 13,03% dan 86,97% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: intelegesi, minat belajar, bakat, kebiasaan belajar, suasana rumah, perhatian orang tua dan faktor dari masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,387 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar

14,97%. Hal itu berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 14,97% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan demikian, ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

Hal ini relevan dengan penelitian Abidin (2014), Ramli Bakar (2014), dan Lisa Agustina & Ghullam Hamdu (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi. Kegiatan belajar siswa sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang membuat gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun, dan tidak bersungguhsungguh dalam belajar dikelas menandakan bahwa motivasi belajarnya masih rendah.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa. Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdu (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu motivasi. Motivasi belajar yang baik tentunya akan berdampak pada hasil belajar

yang baik pula, begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,387 pada taraf rendah dan sumbangan variabel  $X_2$  terhadap Y sebesar 14,97% dan 85,03% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: intelegesi, minat belajar, bakat, kebiasaan belajar, suasana rumah, perhatian orang tua dan faktor dari masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,389 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 15,13%. Hal itu berarti keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 15,13% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan demikian, ada hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. Hal ini relevan dengan penelitian Indri Lestari (2016), Idhman Khalid (2015), Rinta Artikawati (2016), Abidin (2014), Ramli Bakar (2014), dan Lisa Agustina & Ghullam Hamdu (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi.

Seorang guru merupakan ujung tombak pada proses pembelajaran dan memiliki peran penting pada proses pembelajaran. Guru yang profesional haruslah memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, salah satu keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mengadakan variasi. Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran tentunya sangat diperlukan untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan antusias belajar siswa.

Siswa yang merasa bosan mengikuti pembelajaran dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran menandakan keterampilan mengadakan variasi yang masih rendah. Keterampilan mengadakan variasi yang baik tentunya akan meningkatkan antusias belajar siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diajarkan sehingga dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar yang optimal. Seorang guru yang profesional pun tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik saja, melainkan harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa yang kurang tekun, sering membuat gaduh dikelas dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar menandakan motivasinya rendah, sehingga membuat

pembelajaran tidak efektif. Motivasi belajar akan membuat siswa lebih semangat dan bergairah dalam belajar sehingga akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diserap siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. dan faktor eksternal.

Menurut Purwanto dalam Mediawati (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah (keterampilan mengadakan variasi) dan faktor masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 pada taraf rendah dan sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 15,13% dan 84,87% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: intelegesi, minat belajar, bakat, kebiasaan belajar, suasana rumah, perhatian orang tua dan faktor dari masyarakat.

## **SIMPULAN/ CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan

keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan bahwa (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,361 berada pada taraf “Rendah”. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,387 berada pada taraf “Rendah”. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 berada pada taraf “Rendah”.

#### DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Abidin. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor*. Skripsi Tanpa Pembahasan. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. e journal Penelitian pendidikan. Vol. 12.
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5, 1074-1084. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bakar, Ramli. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. International Journal of Asian Social Science.
- Khalid, Idhman. 2015. *Keterampilan Mengadakan Variasi Dapat Meningkatkan Minat Belajar PKN bagi siswa kelas IX SMPN 1 Siabu*. Forum Pedagogik Vol. 07 No. 02.
- Lestari, Indri. 2016. *Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD*. 112 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016.
- Mediawati, Elis. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan Vol. V No. 2.
- Rehman, Asifa dan Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study*. *Educational Research International*. Volume 2 No. 2.
- Stevani. 2016. *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*. *Journal of Economic*

- and Economic Education*  
Vol.4 No.2.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun*  
*2003 tentang Sistem*  
*Pendidikan Nasional. Jakarta.*  
Depdiknas.
- Vibhulphol, Jutarat. 2016. *Students’*  
*Motivation and Learning and*  
*Teachers’ Motivational*  
*Strategies in English*  
*Classrooms in Thailan.*  
*Jurnal english language*  
*teaching* Vol. 9 No. 4.
- Winarmi, Martina. 2008. *Motivasi*  
*Belajar Ditinjau Dari*  
*Dukungan Sosial Orangtua*  
*Pada Siswa SMA. Jurnal*  
*Psikologi* Vol. 2.